



KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
JAWA TENGAH

# LAPORAN KINERJA 2021



AGRO INOVASI

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balitbangtan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah Tahun 2021 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Balitbangtan BPTP Jawa Tengah tahun anggaran 2021 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja Kementerian Pertanian selama tahun

2021 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan Kementerian Pertanian dalam upaya mencapai kinerja Kementerian Pertanian yang lebih baik, benar, transparan, dan akuntabel.

Balitbangtan BPTP Jawa Tengah sebagai salah satu UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Pementan/OT.020/5/2017 yang kemudian mengalami perubahan menjadi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Ungaran, Desember 2021  
Kepala Balai,  
  
Djoko Pramono, MP.  
NIP. 19640528 199002 1 001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balitbangtan BPTP Jawa Tengah adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Berdasarkan pada peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 dan diubah dengan Permentan 11 Tahun 2019, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi yang dikoordinasikan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Terkait tupoksi tersebut Balitbangtan BPTP Jawa Tengah menyusun Rencana Operasional yang berpedoman pada Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2020-2024.

Berdasarkan pada Rencana operasional tersebut, maka pada tahun 2021 pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu (1) pengelolaan sumber daya ekonomi, dan (2) peningkatan nilai tambah ekonomi. Sasaran yang akan diwujudkan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas pangan dan pertanian lima tahun mendatang adalah meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut arah kebijakan Balitbangtan 2020-2024 sebagai berikut: (1) Mendorong penciptaan teknologi inovatif pertanian secara terpadu dalam rangka menjawab kebutuhan pembangunan pertanian melalui strategi kerjasama penelitian dan pengembangan dengan berbagai pihak (lembaga penelitian pertanian dan pengguna), serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan sinkronisasi dan sinergitas program penelitian, pengkajian, dan diseminasi dengan program penyuluhan pertanian; (2) Mendorong pengembangan teknologi inovatif melalui strategi pengembangan teknologi inovatif yang telah dilakukan berbagai pihak dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders, penguatan sinergi kegiatan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder; (3) Mengembangkan kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi melalui strategi pengkajian teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi/pengguna, dan pengembangan kajian teknologi inovatif untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif dan responsif bagi

pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah; (4) Memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif dengan strategi penderasan diseminasi hasil litbang pertanian dengan mengembangkan Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC), penguatan pengelolaan alih teknologi pertanian melalui akselerasi komersialisasi hasil litbang, dan peningkatan efektifitas pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementan; (5) Memperkuat "*corporate organization*" Balitbangtan melalui strategi penguatan manajemen program, *mindset*, *timing*, SDM, anggaran, serta sarana dan prasarana.

Penyusunan LAKIN Balitbangtan BPTP Jawa Tengah tahun 2021 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan Balitbangtan BPTP Jawa Tengah berdasarkan pada Rencana Operasional selama kurun waktu satu tahun. LAKIN T.A. 2021 ini merupakan salah satu laporan pertanggungjawaban hasil kinerja dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya selama 1 tahun anggaran dan merupakan rangkuman hasil capaian dari seluruh kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun keuangan selama T.A. 2021.

Anggaran yang tersedia pada awal T.A 2021 sebesar Rp 28.045.418.000,-. Akibat adanya pengalihan anggaran karena pandemi Covid-19 anggaran yang dikelola BPTP Jawa Tengah T.A 2021 menjadi Rp. 30.798.691.000,-. Dana yang terserap sampai akhir tahun 2021 sebesar Rp. 29.401.673.329,- atau sebesar 95,46%. Sisa anggaran sebesar Rp. 1.397.017.671,- atau sebesar 4,54% (per 31 Desember 2021).

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian sasaran kinerja adalah adanya *lock down* kantor sebagai akibat terkonfirmasi lebih dari 40 pegawai yang terpapar virus Covid-19 dan pemberlakuan PPKM di beberapa wilayah kerja program kegiatan. Selain itu juga dikarenakan kondisi cuaca diluar prediksi yaitu terjadinya anomali iklim serta adanya tambahan anggaran kegiatan di trisemester ke 3 tahun 2021.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah: 1) Segera mengejar ketertinggalan akibat adanya pemberlakuan lock down dan PPKM, 2) Melakukan alternatif solusi dalam pencapaian sesuai target yang ditentukan diawal pelaksanaan program kegiatan.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>COVER</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi .....	2
1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Jawa Tengah .....	3
<b>II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA</b> .....	6
2.1 Visi .....	6
2.2 Misi .....	6
2.3 Tujuan .....	7
2.4 Sasaran .....	7
2.5 Kegiatan Tahun Anggaran 2021 .....	7
2.6 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 .....	8
2.7 Kegiatan Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi .....	11
2.8 Indikator Kinerja .....	12
2.9 Rencana Kinerja .....	13
<b>III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	14
3.1 Akuntabilitas Kinerja BPTP Jawa Tengah.....	14
3.2 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Jawa Tengah Tahun 2021 .....	15
3.3 Analisis Capaian Kinerja .....	17
3.3.1 Capaian Kinerja Tahun 2021.....	17
3.3.2 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Jawa Tengah dengan Target Renstra 2020 – 2024 .....	42

3.3.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi .....	42
3.3.4 Capaian Kinerja Lainnya dari BPTP Jawa Tengah .....	44
<b>IV AKUNTABILITAS KEUANGAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Realisasi Anggaran Tahun 2021 .....	59
4.2 Pengelolaan PNBP .....	60
<b>V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1. Jumlah Pegawai Menurut Status Pendidikan yang tersebar di Unit Kerja BPTP sampai dengan Desember 2021 .....	5
Tabel 2. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi lingkup Balitbangtan BPTP Jawa Tengah Tahun 2021 .....	7
Tabel 3. Perjanjian kinerja BPTP Jawa Tengah T.A. 2021 .....	8
Tabel 4. Revisi anggaran BPTP Jawa Tengah tahun 2021 .....	9
Tabel 5. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2021 .....	10
Tabel 6. Indikator Kinerja .....	12
Tabel 7. Capaian Rencana Kinerja .....	13
Tabel 8. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jawa Tengah Tahun 2021 .....	16
Tabel 9. Rekapitulasi target teknologi spesifik lokasi .....	18
Tabel 10. Rekapitulasi jumlah realisasi teknologi spesifik lokasi tahun 2021	18
Tabel 11. Data rata-rata hasil pengamatan ubinan kacang tanah pada pengkajian uji varietas di lahan kering sub optimal.....	19
Tabel 12. Analisis keuntungan sederhana tanaman kacang tanah pada pengkajian ameliorasi tanah menggunakan pupuk hayati di Kabupaten Wonogiri (MT-2 2021, sumber laporan kegiatan BPTP Jawa Tengah).....	20
Tabel 13. Teknologi yang terdesiminasi ke pengguna .....	21
Tabel 14. Rincian teknologi yang didiseminasikan ke pengguna .....	21
Tabel 15. Indikator kinerja dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam kegiatan litbang pertanian .....	41
Tabel 16. Capaian Kinerja BPTP Jawa Tengah periode 2017-2021 .....	56
Tabel 17. Realisasi anggaran per jenis belanja BPTP Jawa Tengah tahun 2021.....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Hal</b>
Gambar 1. Struktur Organisasi Balitbangtan BPTP Jawa Tengah 2021.....	4
Gambar 2. Kondisi panen ubinan pada blok pengkajian VUB .....	19



## **DAFTAR LAMPIRAN**

		<b>Hal</b>
Lampiran 1.	Perjanjian Kinerja Kepala Balai BPTP Jawa Tengah T.A. 2021 .....	64
Lampiran 2.	Perjanjian Kinerja KTU T.A. 2021 .....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme; Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Permenpan RB No. 53/2014. Permentan No. 50 tahun 2016 tentang pengelolaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah lingkup kementerian pertanian. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah tahun 2021 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2021, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Jawa Tengah pada tahun mendatang. Dasar pelaksanaan kegiatan BPTP Jawa Tengah tahun 2021 adalah Program dan Sub Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) periode 2020-2024.

Program dan sub program Balitbangtan selanjutnya menjadi landasan sub kegiatan BPTP Jawa Tengah 2020-2024 yang dituangkan dalam rencana aksi, meliputi: (1) Program Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Jawa Tengah; (2) Program Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Jawa Tengah; (3) Program Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Jawa Tengah; (4) Program Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik; (5) Program Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Jawa Tengah; (6) Program Peningkatan Kapasitas Komunikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna; (7) Produksi Benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Jawa Tengah (8) Advokasi Teknis dan Kelembagaan Serta

Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah; (9) Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/Kota, Swasta, Perbankan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi (PT) dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta lembaga terkait lainnya; (10) Membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web; (11) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dan; (12) Peningkatan kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

## **1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor No 19/Permentan/OT.020/5/2017 dan diubah dengan Menteri Pertanian Nomor No 11 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Jawa Tengah mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, BPTP Jawa Tengah mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;

9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

### **1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Jawa Tengah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor No 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, ditetapkan sebagai Susunan Unit Organisasi BPTP yang terkait secara langsung atau berada di bawah Kepala Balai terdiri atas:

- 1) Sub Bagian Tata Usaha  
Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.
- 2) Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian  
Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan persiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi dan laporan serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti
    - Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
    - Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
    - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh
    - Melakukan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
    - Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - c. Kelompok Jabatan Fungsional Lainnya
    - Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



**Gambar 1.** Struktur organisasi balitbangtan BPTP Jawa Tengah 2021

Dalam struktur organisasi, urusan kepegawaian merupakan bagian dari sub bagian tata usaha, dimana bertugas membantu penyelenggaraan administrasi pegawai BPTP Jawa Tengah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV Pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Tugas urusan kepegawaian meliputi melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan pegawai, melakukan urusan mutasi pegawai, melakukan penyiapan bahan pengembangan pegawai, melakukan urusan tata usaha kepegawaian, melakukan urusan kesejahteraan pegawai, menyiapkan bahan evaluasi kinerja pegawai, melakukan penyiapan bahan pendayagunaan jabatan fungsional.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah saat ini memiliki pegawai sebanyak 143 orang terdiri peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, pustakawan dan tenaga administrasi/penunjang. Jumlah terbanyak adalah tenaga administrasi/penunjang sebanyak 60 orang, Eselon III 0 orang, Eselon IV 1 orang, Peneliti 46 orang, Teknisi Litkayasa 13 orang, Penyuluh 18 orang, Pranata Humas 1 orang, Asiparis 1 orang, Analis Kepegawaian 2 orang dan Pustakawan 1 orang. Jumlah pegawai secara ke seluruh menurut status kepegawaian, tingkat pendidikan dan kelompok umur kepangkatan/golongan akhir pegawai cukup merata untuk semua golongan. Untuk peneliti/penyuluh

pangkat terendah 3A dan tertinggi 4E. Sedangkan untuk tenaga lainnya mulai golongan 1d sampai IV/c. Dari segi pendidikan, jumlah pegawai berpendidikan S1 40 orang, S2 41 orang, S3 11 orang, D4 4 orang, D3 10 orang, SLTA 39 orang dan SLTP/SD tidak ada. Sebaran pegawai di seluruh unit kerja di BPTP Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah Pegawai Menurut Status Pendidikan yang tersebar di Unit Kerja BPTP sampai dengan Desember 2021

No.	Pendidikan	BPTP Jateng	IPP2TP Ungaran	IPP2TP Batang	IPP2TP Magelang	Jumlah
1	S3	10	1	0	0	11
2	S2	36	3	1	1	41
3	S1	31	4	3	2	40
4	D4	2	0	0	0	2
5	D3	8	2	0	0	10
5	SLTA	33	5	0	1	39
6	SLTP	0	0	0	0	0
7	SD	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>143</b>

## **BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA**

BPTP Jawa Tengah merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balitbangtan dan secara struktural bertanggung jawab kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mengacu kepada arah kebijakan dan strategi Balitbangtan sebagai Eselon I dan BBP2TP sebagai Eselon II. Selain itu juga mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah, karena lingkup kerja BPTP Jawa Tengah adalah seluruh wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah, dengan mempertimbangkan dinamika kondisi lingkungan strategis terkini dan yang akan datang. Dalam menjalankan seluruh tugas pokok dan fungsinya Balitbangtan BPTP Jawa Tengah mengacu pada visi, misi, tujuan, dan sasaran sesuai dengan yang tertuang pada Renstra 2020-2024.

### **2.1. Visi**

Visi BPTP Jawa Tengah adalah **“Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Jawa Tengah untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”**.

### **2.2. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi yang harus dilaksanakan oleh BPTP Jawa Tengah adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Jawa Tengah sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

### 2.3. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi BPTP Jawa Tengah, maka tujuan yang akan dilaksanakan oleh BPTP Jawa Tengah periode 2020-2024 adalah:

1. Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dalam mendukung pertanian maju, mandiri dan modern;
2. Mewujudkan reformasi birokrasi pada BPTP Jawa Tengah;
3. Mewujudkan pengelolaan anggaran lingkup BPTP Jawa Tengah yang akuntabel dan berkualitas.

### 2.4. Sasaran

Sasaran dari tujuan di atas adalah:

1. Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi;
2. Terselenggaranya birokrasi BPTP Jawa Tengah yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima;
3. Terkelolanya anggaran lingkup BPTP Jawa Tengah yang akuntabel dan berkualitas

### 2.5. Kegiatan Tahun Anggaran 2021

Kebijakan pembangunan pertanian tahun 2021 dirancang sebagai implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Selain itu tentu saja kebijakan tersebut merupakan komponen dari Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2021, khususnya dalam menunjang salah satu prioritas pembangunan nasional yaitu Peningkatan Ketahanan Pangan. Kebijakan tahun 2021 mempertimbangkan kinerja capaian beberapa tahun sebelumnya. Kegiatan utama Balitbangtan BPTP Jawa Tengah tahun 2021 yang mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi lingkup Balitbangtan BPTP Jawa Tengah Tahun 2021

No	Judul Kegiatan Tahun 2021
1	Pengkajian Paket Teknologi Tanaman Pangan di Lahan Kering Sub Optimal
2	Pameran, Publikasi dan KTI
3	Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan
4	Pengelolaan Tagrinov



No	Judul Kegiatan Tahun 2021
5	Dem-farm Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Padi Spesifik Lokasi
6	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementan
7	Pengembangan Perbibitan Ayam KUB di Jawa Tengah
8	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Lokal Jawa Tengah
9	Produksi Benih Sebar Padi
10	Produksi Benih Padi Inpari Nutri Zinc
11	Produksi Benih Sumber Kedelai
12	Produksi Benih Sebar Kedelai
13	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Jawa Tengah

## 2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (*bottom up*) serta program di level pusat (*top down*), maka umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi kegiatan di Balitbangtan BPTP Jawa Tengah disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, rencana kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak kinerja Balitbangtan BPTP Jawa Tengah tahun 2021 melalui perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja Balitbangtan BPTP Jawa Tengah. Perjanjian kinerja ini merupakan tolok ukur keberhasilan organisasi dan akan dijadikan penilaian dalam evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2021.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, dari program utama Badan Litbang Pertanian serta Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), maka Balitbangtan BPTP Jawa Tengah tahun 2021 menetapkan sasaran, indikator kinerja, dan target pencapaiannya (Tabel 2). Dilengkapi dengan Perjanjian Kinerja (PK) Balitbangtan BPTP Jawa Tengah yang telah ditetapkan pada Bulan September 2021, yang kemudian mengalami beberapa kali perubahan, karena adanya revisi DIPA dan perubahan pimpinan.

**Tabel 3.** Perjanjian kinerja BPTP Jawa Tengah T.A. 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	<b>22</b>

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Rasio hasil pengkajian (output) akhir spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	<b>95</b>
		IKK peneliti : - Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global (sertifikat)	<b>37</b>
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	<b>5</b>
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	<b>5</b>
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	<b>21</b>
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	<b>5</b>
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	<b>17</b>
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jawa Tengah (nilai)	<b>78</b>
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jawa Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) (nilai)	<b>90</b>

Alokasi anggaran BPTP Jawa Tengah pada tahun 2021 sampai dengan bulan Desember telah mengalami sembilan kali revisi, yang semula sebesar Rp. 28.045.418.000,- setelah revisi kesembilan yang merupakan revisi terakhir menjadi Rp. 30.798.691.000,-. Secara rinci kondisi dinamika penganggaran akibat revisi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Revisi anggaran BPTP Jawa Tengah tahun 2021

No	Bulan	Kondisi Anggaran Tahun 2021
1	23 November 2020	DIPA Awal
2	17 Februari 2021	Revisi I : Terdapat penambahan pagu kegiatan diseminasi teknologi pertanian dan produksi benih tanaman lainnya dengan mengurangi target produksi benih padi dan jumlah teknologi spesifik lokasi.

No	Bulan	Kondisi Anggaran Tahun 2021
3	26 Maret 2021	Revisi II : Terdapat penambahan kegiatan diseminasi teknologi pertanian (PEN)
4	10 Mei 2021	Revisi III : Terdapat perubahan pada rencana penarikan dana dan perkiraan penerimaan
5	18 Juni 2021	Revisi IV : Terdapat penambahan kegiatan kerjasama hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian
6	21 Juli 2021	Revisi V : Terdapat pengurangan pagu anggaran kegiatan program dukungan manajemen
7	05 Agustus 2021	Revisi VI : Terdapat penambahan pagu anggaran kegiatan diseminasi teknologi pertanian (PEN) dan pengurangan pagu kegiatan program dukungan manajemen, layanan perkantoran.
8	26 Agustus 2021	Revisi VII : Terdapat penambahan pagu anggaran kegiatan diseminasi teknologi pertanian (PEN).
9	21 September 2021	Revisi VIII : Terdapat penambahan pagu anggaran kerjasama hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian
10	28 Oktober 2021	Revisi IX : Terdapat perubahan pada skema penarikan dana dan perkiraan penerimaan

Berdasarkan pagu revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola BPTP Jawa Tengah sebesar Rp. 30.798.691.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2021

No	Judul Kegiatan	PAGU
1	Teknologi Spesifik Lokasi	60.000.000
2	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian	5.590.460.000
3	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementan	350.000.000
4	Diseminasi Inovasi Teknologi Peternakan	270.140.000
5	SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi	10.000.000

No	Judul Kegiatan	PAGU
6	Produksi Benih Sebar Padi	55.000.000
7	Produksi Benih Padi Biofortifikasi	55.000.000
8	Produksi Benih Sumber Kedelai	58.500.000
9	Produksi Benih Sebar Kedelai	58.500.000
10	Kerjasama Hasil Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	202.396.000
11	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	6.390.000.000
12	Layanan Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Kegiatan Litbang Pertanian	17.698.695.000

## 2.7. Kegiatan Penelitian, Pengkajian dan Diseminasi

Kegiatan penelitian dan pengkajian (litkaji) serta diseminasi BPTP Jawa Tengah masih bertumpu pada program Balitbangtan dan sub program Kegiatan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (BBP2TP). Adapun kegiatan BPTP Jawa Tengah tahun 2020-2024 yang telah dirinci dalam program BBP2TP adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian di Jawa Tengah;
2. Pendampingan Kawasan Pertanian Komoditas Strategis di Jawa Tengah;
3. Pengkajian dan Diseminasi Bioindustri Berkelanjutan di Jawa Tengah;
4. Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi/Tematik;
5. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Jawa Tengah;
6. Peningkatan Kapasitas Komonikasi dan Teknologi Terdiseminasi ke Pengguna;
7. Produksi benih Sumber dan Penguatan Penangkar di Jawa Tengah;
8. Kerjasama Kegiatan Penelitian dan Pengkajian dengan Pemda Provinsi, Kabupaten/ Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional serta Lembaga Terkait Lainnya;
9. Membangun Sistem Informasi Inovasi Pertanian berbasis Web;
10. Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian, dan;
11. Peningkatan Kapasitas Sarana Prasarana Pengkajian guna Mendukung Kegiatan Penelitian, Pengkajian, dan Pendayagunaan Inovasi Pertanian.

## 2.8. Indikator Kinerja

Rencana aksi (Renstra) BPTP Jateng merupakan penjabaran operasional dari Rencana aksi Balai Besar Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Balitbangtan dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian, yang tertuang dalam 10 sub kegiatan BPTP Jawa Tengah yang merupakan turunan dari sub program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian serta kegiatan pengkajian spesifik lokasi Balitbangtan. Sub program dan kegiatan ini merupakan derivatif program utama Balitbangtan periode 2020-2024 yang tercantum dalam Renstra Kementerian Pertanian yang lebih diarahkan pada penciptaan dan penyebarluasan inovasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar. Untuk itu perlu penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk dapat menilai pencapaian sasaran (utama) BPTP Jateng, yang dimuat di dalam Rencana Aksi (Renstra) BPTP Jateng. Keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Indikator Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya Teknologi Spesifik Lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	1 teknologi
2.	Tersedianya Diseminasi Teknologi Pertanian	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	4 teknologi
3.	Tersedianya Produksi Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	10 ton
4.	Tersedianya Benih Tanaman Pangan Lainnya	Jumlah produksi benih tanaman lainnya	6 ton
5.	Tersedianya Kerjasama Hasil Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah kerjasama	3 kesepakatan
6.	Tersedianya Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	Jumlah teknologi diseminasi teknologi pertanian (PEN)	3 teknologi
7.	Tersedianya layanan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam kegiatan litbang pertanian	Jumlah layanan	1 layanan

## 2.9. Rencana Kinerja

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2021, BPTP Jateng telah mengimplementasikan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan melalui beberapa kegiatan utama sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7. Secara keseluruhan ada hasil yang melebihi target adapula yang tidak memenuhi target, hal ini dikarenakan pemberlakuan PPKM level 4 di area kerjasama setiap kegiatan dan *Lockdown* beberapa hari di lingkungan kantor dikarenakan banyak pegawai yang terpapar virus Covid-19.

Capaian rencana kinerja pada tabel 7 ini dapat memberikan gambaran hasil kinerja selama 1 tahun anggaran diharapkan ke depan BPTP Jawa Tengah semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil yang kurang memuaskan dan mempertahankan hasil yang sangat memuaskan.

**Tabel 7.** Capaian Rencana Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi
1.	Tersedianya Teknologi Spesifik Lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2 teknologi
2.	Tersedianya Diseminasi Teknologi Pertanian	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	22 teknologi
3.	Tersedianya Produksi Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	10,06 ton
4.	Tersedianya Benih Tanaman Pangan Lainnya	Jumlah produksi benih tanaman lainnya	6,323 ton
5.	Tersedianya Kerjasama Hasil Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah kerjasama	6 kesepakatan
6.	Tersedianya Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	Jumlah teknologi diseminasi teknologi pertanian (PEN)	12 teknologi
7.	Tersedianya layanan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam kegiatan litbang pertanian	Jumlah layanan	1 layanan

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Jawa Tengah

Dalam tahun anggaran 2021, BPTP Jawa Tengah telah menetapkan sebelas sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi; (2) Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi ke pengguna; (3) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pertanian; (4) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi; (5) Tersedianya benih padi; (6) Tersedianya benih kedelai; (7) Tersedianya dokumen kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian; (8) Tersedianya benih bawang dan cabai; (9) Tersedianya benih tebu; (10) Tersedianya benih buah Tropika dan Sub Tropika; (11) Tersedianya layanan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam kegiatan Litbang Pertanian.

Sebelas sasaran tersebut dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung sasaran dan kegiatan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan program Badan Litbang yaitu Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Selanjutnya, sasaran tersebut diukur dengan 11 (sebelas) indikator kinerja output berupa: 1) jumlah teknologi spesifik lokasi; 2) Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna; 3) Jumlah rekomendasi kebijakan; 4) Jumlah model pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi; 5) Jumlah produksi benih Padi; 6) Jumlah produksi benih Kedelai; 7) Jumlah kerjasama yang terbentuk; 8) Jumlah produksi benih Bawang dan Cabai; 9) Jumlah produksi benih Tebu; 10) Jumlah produksi benih buah Tropika dan Sub Tropika; 11) Jumlah layanan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam kegiatan litbang pertanian.

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Jawa Tengah selama tahun 2021 mendukung terciptanya *Scientific Base* Badan Litbang. Demikian halnya dengan output teknologi yang didiseminasikan kepada pengguna merupakan *Impact Base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP

Jawa Tengah Tahun 2021 mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "Science.Innovation.Network". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, pelaksanaan Sistem Pengendalian Interen (SPI). Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat mingguan penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi, serta seminar akhir tahun. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program i-monev berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu No.249/2011 setiap bulannya.

### **3.2. Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Jawa Tengah Tahun 2021**

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jawa Tengah diawali dengan perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan dan anggaran, rencana penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses,



menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna.

Gambaran kinerja BPTP Jawa Tengah tahun 2021 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi kinerja dengan membandingkan antara target dan capaian. Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2021 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu:

(1) **sangat berhasil** (capaian >100%); (2) **berhasil** (capaian 80-100%); (3) **cukup berhasil** (capaian 60-79%); dan **kurang berhasil** (capaian <60%) terhadap target yang telah ditetapkan.

BPTP Jawa Tengah telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2021 capaian target sasaran BPTP Jawa Tengah disajikan pada Tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8.** Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jawa Tengah Tahun 2021

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Tersedianya Teknologi Spesifik Lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	1 teknologi	2 teknologi	>100
2	Tersedianya Diseminasi Teknologi Pertanian	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	4 teknologi	22 teknologi	>100
3	Tersedianya Produksi Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	10 ton	10,06 ton	>100
4	Tersedianya Benih Tanaman Pangan Lainnya	Jumlah produksi benih tanaman lainnya	6 ton	6,232 ton	>100
5	Tersedianya Kerjasama Hasil Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah kerjasama	3 kesepakatan	6 kesepakatan	>100
6	Tersedianya Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	Jumlah teknologi diseminasi teknologi pertanian (PEN)	3 teknologi	12 teknologi	>100
7	Tersedianya layanan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam kegiatan litbang pertanian	Jumlah layanan	1 layanan	1 layanan	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan beberapa memberikan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung anggaran yang dialokasikan cukup memadai.

Pelaksanaan kegiatan tersebut diatas telah ditetapkan para penanggung jawab kegiatan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, yaitu dengan dikeluarkannya SK Nomor: 17/Kpts/OT.050/H.12.13/03/2021, tanggal 26 Maret 2021, tentang Perubahan Lampiran Keputusan Penetapan Tim Pelaksana Rencana Penelitian/Pengkajian Tingkat Peneliti/Pengkaji (RPTP)/ Rencana Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian (RDHP)/ Rencana Operasional Penelitian/Pengkajian Pertanian (ROPP)/ Rencana Operasional Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian (RODHP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah Tahun 2021. Tujuan dari penetapan SK di atas dimaksudkan untuk menjamin kelancaran, ketertiban dan mendapatkan hasil kegiatan yang optimal sesuai yang diharapkan dalam DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). Kegiatan dalam RPTP dan RDHP yang mencakup kegiatan luas dan besar dapat dibagi dalam beberapa ROPP (Rencana Operasional Pengkajian Pertanian) dan RODHP (Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian).

### 3.3. Analisis Capaian Kinerja

#### 3.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2021

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 BPTP Jawa Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Sasaran 1 :</b>	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja seperti terlihat dibawah ini.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	1	2	200

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai lebih dari 100 persen, atau terealisasi 2 teknologi dari target 1 teknologi.

Sehingga dapat dikatakan **sangat berhasil**. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Rekapitulasi target teknologi spesifik lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Pengkajian Paket Teknologi di Lahan Kering Sub Optimal	2
<b>Total</b>		<b>2</b>

Berikut ini rincian teknologi spesifik lokasi menghasilkan 1 teknologi tercantum pada tabel 10.

**Tabel 10.** Rekapitulasi jumlah realisasi teknologi spesifik lokasi tahun 2021

No	Jenis Teknologi	Teknologi yang dihasilkan
1	Pengkajian Paket Teknologi di Lahan Kering Sub Optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paket teknologi VUB tanaman pangan di lahan kering sub optimal</li> <li>• Paket teknologi ameliorasi tanah sebagai alternatif paket teknologi di lahan kering sub optimal</li> </ul>

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Paket teknologi spesifik yang dihasilkan tahun 2021 sebagai berikut:

**1. Teknologi VUB tanaman pangan di lahan kering sub optimal**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh introduksi VUB tanaman pangan (kacang tanah) dengan pembanding varietas eksisting. Adapun keluaran dari kegiatan ini adalah diperolehnya data dan informasi kesesuaian VUB tanaman pangan (kacang tanah) di lahan sub optimal.

Kegiatan ini dilaksanakan pada lahan kering berlokasi di Ds. Watangrejo, Kec. Pracimantoro, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah. Hasil dari kegiatan ini diperoleh data bahwa introduksi varietas unggul kacang tanah, belum mampu memperbaiki produksi kacang tanah varietas eksisting. Hasil produksi VUB kacang tanah varietas Talam 1 hanya mencapai produksi sekitar 42% dan varietas Talam 2 mencapai hasil sekitar 95% dari varietas eksisting.

Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu melalui panen ubinan pada blok pengkajian varietas unggul kacang tanah (Talam 1 dan 2) dan

varietas eksisting dilaksanakan di lahan bpk Sukatno (Bpk Tarman), dengan ukuran ubin 2,5 x 2,5 m. Panen dilakukan pada umur tanaman sekitar 87 hari untuk varietas Talam 1 dan lokal, serta umur 80 hari untuk varietas Talam 2. Berikut ini hasil pengamatan ubinan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Data rata-rata hasil pengamatan ubinan kacang tanah pada pengkajian uji varietas di lahan kering sub optimal

VARIETA S	Ubinan 2,5 x 2,5 (gr)			R	%	Populasi Tanaman			R	%
	1	2	3			1	2	3		
LOKAL	2400	2600	1840	2,280	100	161	162	150	158	100
TALAM 1	1285	790	775	950	42	106	77	82	88	56
TALAM 2	2160	2090	2240	2,163	95	165	160	162	162	103

Sumber : data laporan kegiatan BPTP Jawa Tengah 2021



**Gambar 2.** Kondisi panen ubinan pada blok pengkajian VUB

## 2. Teknologi ameliorasi tanah sebagai alternatif paket teknologi di lahan kering sub optimal

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh teknologi ameliorasi tanah sebagai alternatif paket teknologi di lahan kering sub optimal. Adapun keluaran dari kegiatan ini adalah tersedianya paket teknologi ameliorasi tanah sebagai alternatif paket teknologi di lahan kering sub optimal.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah menggunakan pupuk hayati Gliocompost memberikan indikasi terbaik untuk digunakan sebagai bahan ameliorasi tanah di lahan kering sub optimal. Ameliorasi tanah menggunakan pupuk hayati yang diaplikasikan secara kombinasi memberikan dampak peningkatan hasil yang lebih baik dibandingkan secara mandiri. Kombinasi ameliorasi tanah menggunakan pupuk hayati Agrimeth + BioNutrient + Gliocompost memberikan dampak paling baik dengan peningkatan hasil sekitar 41,4%, kemudian diikuti dengan kombinasi Agrimeth + BioNutrient dengan peningkatan hasil sekitar 28,8%.

Rekomendasi kedua terkait peningkatan hasil dan keuntungan tertinggi dicapai oleh penerapan kombinasi 3 jenis pupuk hayati secara bersamaan, dengan pencapaian peningkatan hasil sebesar 45.04%. Peningkatan hasil dan keuntungan kedua terjadi pada penggunaan 2 jenis pupuk hayati (Agrimeth dan BioNutrient) secara bersamaan. Sedangkan pupuk hayati Gliocompost terbukti paling efektif meningkatkan hasil dan keuntungan pada penggunaan pupuk hayati secara mandiri, yaitu dengan peningkatan keuntungan sebesar 25,72% dibandingkan eksisting. Hasil analisis keuntungan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 12.** Analisis keuntungan sederhana tanaman kacang tanah pada pengkajian ameliorasi tanah menggunakan pupuk hayati di Kabupaten Wonogiri (MT-2 2021, sumber laporan kegiatan BPTP Jawa Tengah)

No	Perlakuan	Jumlah Biaya (Bibit, Pupuk, Tenaga)	Hasil (ton/ha)	Pendapatan (Rp/ha)	Keuntungan (Pendapatan - Biaya)	Selisih (%)
P1	Kontrol	3,590,000	2.85	22,804,480	19,214,480	-
P2	Agrimeth	4,024,000	2.98	23,827,200	19,803,200	3.06
P3	BioNutrient	3,850,000	2.91	23,283,200	19,433,200	1.14
P4	Gliocompost	3,674,000	3.48	27,831,040	24,157,040	25.72
P5	Agrimeth + BioNutrient	4,284,000	3.67	29,354,240	25,070,240	30.48
P6	Agrimeth + BioNutrient + Gliocompost	4,368,000	4.03	32,237,440	27,869,440	45.04

**Sasaran 2 :**

Tersedianya teknologi yang terdesiminasi ke pengguna

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang terdesiminasi ke pengguna	4	22	550

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai lebih dari 100 persen, atau terealisasi 22 teknologi terdesiminasi dari target 4 teknologi terdesiminasi sehingga dapat dikatakan **sangat berhasil**. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut dapat terlihat pada tabel 13 dan 14.

**Tabel 13.** Teknologi yang terdesiminasi ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jumlah Teknologi
1	Teknologi Tanaman Pangan	2
2	Teknologi Hortikultura	5
3	Teknologi Perkebunan	3
4	Teknologi Peternakan	5
5	Teknologi Mekanisasi	7
	<b>Total</b>	<b>22</b>

**Tabel 14.** Rincian teknologi yang didiseminasikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi	Teknologi yang dihasilkan
1	Teknologi Tanaman Pangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diseminasi teknologi peningkatan produktivitas padi</li> <li>2. Diseminasi teknologi budidaya porang melalui umbi</li> </ol>
2	Teknologi Hortikultura	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diseminasi inovasi teknologi budidaya kentang</li> <li>2. Diseminasi inovasi teknologi budidaya bawang merah</li> <li>3. Diseminasi inovasi teknologi budidaya cabai.</li> <li>4. Diseminasi inovasi teknologi budidaya pisang cavendish</li> <li>5. Diseminasi VUB alpukat melalui perbanyak sambung pucuk</li> </ol>

No	Jenis Teknologi	Teknologi yang dihasilkan
3	Teknologi Perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diseminasi inovasi teknologi dan VUB kelapa genjah entog</li> <li>2. Diseminasi komponen teknologi budidaya vanili dengan inisiasi kebun benih</li> <li>3. Diseminasi komponen teknologi budidaya kopi dengan inisiasi kebun benih</li> </ol>
3	Teknologi peternakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diseminasi komponen teknologi ternak kambing.</li> <li>2. Diseminasi komponen teknologi budidaya ayam KUB.</li> <li>3. Diseminasi melalui display ternak kelinci Rex.</li> <li>4. Diseminasi komponen teknologi ternak domba</li> <li>5. Diseminasi komponen agribisnis peternakan melalui UPPO.</li> </ol>
4	Teknologi mekanisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diseminasi teknologi peningkatan produksi padi menggunakan transplanter, <i>power thresher</i> dan <i>combine harvester</i>.</li> <li>2. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan budidaya aquaponik</li> <li>3. Diseminasi inovasi teknologi penerapan agensi hayati</li> <li>4. Diseminasi budidaya tanaman menggunakan wadah media terbatas.</li> <li>5. Diseminasi inovasi teknologi Hidroponik adalah metode budidaya tanaman tanpa menggunakan media tumbuh dari tanah.</li> <li>6. Diseminasi pertanaman konvensional dengan lahan sempit.</li> <li>7. Diseminasi komponen teknologi penggunaan kandang batre.</li> </ol>

Untuk rincian indikator kinerja kegiatan jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, berupa 22 (dua puluh dua) teknologi yaitu:

#### 1. Diseminasi teknologi peningkatan produktivitas padi

Adapun komponen teknologi peningkatan produktivitas padi yang diperkenalkan yaitu dengan pemilihan varietas unggul baru yang merupakan varietas padi khusus dan padi spesifik lokasi dengan pemanfaatan benih bermutu, pemilihan cara tanam dan sistem tanam yang tepat. Pada kegiatan ini diperkenalkan beberapa VUB padi khusus dan padi spesifik lokasi pada musim tanam 2 (MT-2) yang mempunyai potensi hasil tinggi yang prospektif untuk dikembangkan di Jawa Tengah. Varietas Unggul Baru (VUB) padi khusus meliputi Inpari IR Nutri Zinc, Pamelen, Baroma, Jeliteng dan Tarabas, Pamera serta

Arumba. Sedangkan VUB padi spesifik lokasi yang didesiminasikan meliputi: Inpari 32, Inpari 33, Inpari 42, Inpari 43, Inpari 46, Inpari Digdaya, Cisaat, Pepe, Mantap, Sintanur, Pajajaran dan Siliwangi.

Kegiatan diseminasi teknologi peningkatan produktivitas padi dengan memperkenalkan beberapa VUB baru dilaksanakan di beberapa tempat melalui kegiatan:

1. Kegiatan pengembangan benih/bibit pelaksanaannya terselenggara atas kerjasama dengan beberapa kelompok tani diantaranya:
  - Kabupaten Banyumas dengan melibatkan kelompok tani "Ngudi Laras" Desa Singosari Kecamatan Karanglewas.
  - Kabupaten Purworejo dengan melibatkan kelompok tani "Raharjo" Desa Krajan Banjarejo; kelompok tani "Rukun Tani" Desa Pogung Juru Tengah dan kelompok tani "Sabar Subur" Desa Pogung Kalangan Kecamatan Bayan.
  - Kabupaten Purbalingga dengan melibatkan kelompok tani "Sri Rejeki" Desa Gembong Kecamatan Bojongsari.
2. Kegiatan denfarm pelaksanaannya melibatkan beberapa kelompok tani di beberapa daerah diantaranya:
  - Kabupaten Banyumas dengan melibatkan kelompok tani "Tani Maju" dan Gapoktan "Tani Maju" Desa Karangduren Kecamatan Sokaraja
  - Kabupaten Karanganyar dengan melibatkan gapoktan "Manunggal Sejahtera" Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo.
  - Kabupaten Purbalingga dengan melibatkan gapoktan "Melati" Desa Sumilir, Kecamatan Kemangkon
  - Kabupaten Purworejo dengan melibatkan gapoktan "Rukuning Sri Arum" Desa Sidarum, Kecamatan Kutoarjo dan Kelompok tani "Ngudi Dadi" Desa Pejagran Kecamatan Ngombol
  - Kabupaten Magelang dengan melibatkan kelompok tani "Sidodadi" Desa Payaman Kecamatan Secang
  - Kabupaten Sragen Kelompok Tani Ngudi Rahayu VIII, Desa Krikilan, Kecamatan Masaran.

## **2. Diseminasi teknologi budidaya porang melalui umbi**

Kegiatan diseminasi budidaya porang meliputi pertemuan dengan petani



pelaksana dan membuat percontohan (demplot) budidaya porang di lahan terbuka (lahan sawah tadah hujan) dan bawah naungan pohon jati dan balsa. Percontohan budidaya porang seluas  $\pm 2$  ha tersebar di tiga lokasi, yaitu budidaya porang di lahan terbuka (lahan sawah tadah hujan) seluas 1,5 ha, lahan bawah naungan, yaitu bawah tegakan pohon jati seluas 0,4 ha dan bawah tegakan pohon basa seluas 0,1 ha. Sasaran akhir dari percontohan ini adalah umbi untuk diolah, umbi untuk benih dan katak. Benih untuk menghasilkan umbi berasal dari benih katak ukuran kecil dengan jarak tanam lebih rapat yaitu sekitar 15 x 15 cm dan dilaksanakan di lahan terbuka. Pada umur 40 hari setelah tumbuh, pertumbuhan tanaman porang belum merata baik yang berasal dari benih umbi maupun katak, baik di lahan terbuka maupun di bawah naungan. Hasil menunjukkan bahwa daya tumbuh benih porang baik umbi maupun katak sekitar 96%. Pertumbuhan tidak merata, tinggi tanaman berkisar antara 20-75 cm baik di lahan terbuka maupun di bawah naungan.

Kegiatan diseminasi teknologi budidaya porang melalui umbi dilaksanakan di beberapa tempat diantaranya bekerja sama dengan:

- Kelompok tani "Margo Utomo" Dusun Gendaran Desa Wonoharjo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri
- Kelompok Tani "Sri Rejeki" Dusun Sigit, RT 03, Desa Sigit, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen
- Kelompok Tani "Sidomulyo" Dukuh Blingi, Desa Sidorejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora.

### **3. Diseminasi inovasi teknologi budidaya kentang**

Kegiatan diseminasi yang dilakukan meliputi: menginisiasi kelompok tani kentang untuk mengajukan permohonan kompetensi sebagai produsen benih sebar kentang kepada BPSB Jawa Tengah, melakukan produksi benih sebar kentang (G2), melakukan kerjasama kemitraan dengan kelompok tani untuk produksi dan prosesing benih sebar kentang, melakukan distribusi benih sebar kentang sebagai bantuan secara cuma-cuma kepada petani dan melakukan pelatihan tematik dan studibanding perbibitan kentang.

Adapun hasilnya tercapainya produksi calon benih kentang G2 memenuhi target sebanyak 6.500 kg dengan perkiraan penyusutan prosesing benih 10% calon benih yang bisa diuji laboratorium sebanyak 5.850 kg. Hasil tersebut dari

inisiasi varietas G0 sebanyak 32.000 knol kepada kelompok tani mitra. Inisiasi sertifikat lahan melalui uji NSK (Nematoda Sista Kuning) sebagai syarat kelayakan lahan pertanaman kentang G0. Kegiatan ini telah bekerja sama dengan:

- Kelompok tani "Ngudi Makmur" Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dan,
- Kelompok tani "Perkasa 2" Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

#### **4. Diseminasi inovasi teknologi budidaya bawang merah.**

Diseminasi yang dilakukan melalui pembuatan percontohan budidaya bawang merah dilakukan sosialisasi dan pelatihan budidaya bawang merah (musim kemarau dan musim hujan) dan perbenihan bawang merah. Dalam diseminasi ini dilakukan pengenalan penanganan pascapanen calon benih bawang merah yang diawali dengan pelayuan dan pengeringan, penyortiran dan penyimpanan dalam gudang selama 1,5 bulan. Pada saat penyimpanan dilakukan peralayaan dengan pemberian fungisida dan sistem pengasapan. Percontohan budidaya bawang merah yang dilakukan pada MK 2021 seluas  $\pm 1,0$  ha terdiri dari varietas Bima Brebes  $\pm 0,8$  ha dan Tajuk  $\pm 0,2$  ha. Produktivitas varietas Bima Brebes berkisar antara 15,270 – 28,88 t/ha (21,3 t/ha) kering panen dan Tajuk berkisar antara 16,53 – 24,76 t/ha (20,5 t/ha) kering panen. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas varietas Bima Brebes relatif lebih tinggi dibandingkan produktivitas varietas Tajuk. Kegiatan ini bekerja sama dengan kelompok tani "Ngesti Harjo" Dusun Jelok, Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri.

#### **5. Diseminasi inovasi teknologi budidaya cabai.**

Kegiatan teknologi budidaya cabai melalui prolige cabai telah berhasil dilaksanakan pada 4 Poktan seluas 1,4 ha. Aplikasi teknologi prolige cabai mampu meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman hingga 79.8 cm dengan 12,4 mm diameter batang; 72,7 cm lebar kanopi tanaman; 8,7 jumlah cabang per tanaman; 140,1 jumlah bunga per tanaman; 177,7 jumlah buah per tanaman; 2,9 gram bobot buah dan 532,9 gram produktivitas per tanaman. Persentase peningkatan produktivitas tanaman dampak aplikasi teknologi sebesar 138,6%.

Pada kegiatan ini bekerjasama dengan kelompok tani "Tani Mukti"; "Karya Tani"; "Sri Mekar"; dan kelompok tani "Pangestu" Desa Maguan, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.

#### **6. Diseminasi inovasi teknologi budidaya pisang cavendish.**

Diseminasi teknologi budidaya pisang cavendish dilakukan dengan pelaksanaan demplot budidaya pisang cavendish oleh Kelompok Tani Semangat Maju III seluas 0,5 Ha di Desa Paseban-Kabupaten Karanganyar dengan benih yang berasal dari kultur jaringan berupa planlet. Selain itu pembuatan dan pengaktifan rumah benih tanaman sebanyak 3 unit dengan luasan kurang lebih 300 m<sup>2</sup> di Desa Paseban Kabupaten Karanganyar untuk menghasilkan benih pisang. Benih pisang cavendish yang digunakan berasal dari planlet dan dederan bonggol sebanyak 5.200 batang/polybag yang kemudian akan diserahkan kembali kepada petani untuk dikembangkan di lokasi setempat dan sekitarnya. Hasil analisa usaha menyatakan bahwa terdapat nilai tambah usaha perbenihan pisang cavendish yang berasal dari planlet sebesar 24,6 % atau Rp 2.952,- per unit produksi sehingga layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Kegiatan ini melibatkan kelompok tani "Semangat Maju III" Dusun Tegalrejo, RT 001, RW 004, Desa Paseban Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

#### **7. Diseminasi VUB alpukat melalui perbanyakan sambung pucuk**

Kegiatan produksi benih sebar alpukat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan penangkar benih CV. Mitra Bibit dan petani kompeten di RT/RW 02/02, Desa Bedono, Karangduwur, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Kinerja hasil produksi benih sebar alpukat menunjukkan hasil yang optimal. Dari target 8.000 batang berhasil diproduksi dan didistribusikan benih sebar alpukat sebanyak 8.500 batang. Benih berhasil disalurkan atau didistribusikan pada 4 Kabupaten, yaitu: Purworejo, Karanganyar, Banjarnegara dan Banyumas; Kota Surakarta dan stok benih di IP2TP Ungaran. Total luas lahan yang berhasil dicapai untuk pengembangan lahan baru alpukat mencapai ±32 ha. Untuk Kabupaten Purworejo didistribusikan ke Kelompok Tani (KT) Puspita Asri; KT. Sari Tani; KT. Bolotomo; KT. Mulyo Tani; KT. Tani Mukti; KT. Maju Lancar; Gabungan KT. Budi Utomo; KT. Mulyo Sari Mandiri; Gabungan KT Budi Utomo; KT. Asri; KT. Usaha Jaya Cari Asih. Untuk Kabupaten Karanganyar didistribusikan

ke KT Tani Rejo 5. Untuk Kabupaten Banjarnegara didistribusikan ke KT. Ngudi Mulya II; KT. Tani Makmur; KT. Sari Tani; KT. Sumber Rejeki 3; dan KT. Tani Makmur. Untuk Kabupaten Banyumas didistribusikan ke KT. Setia Bangun; KT. Sri Leksana; KT. Fajar Mulyo 2; KT. Ngudi Ngulyo; KT. Margo Utomo II; KT. Sri Rejeki; KT. Tirta Sari. Dan untuk Kota Surakarta didistribusikan ke Komunitas Jogo Kali; KT. Kusuma Mulya; KT. Kusuma Patria; KT. Makmur; KT. Dasa Makmur; KT. Pemuda Tangguh Abdi Dalem Klebengan; KT. Karya Usaha. Terakhir didistribusikan ke IP2TP Ungaran sebagai stok bibit BPTP Jawa Tengah.

#### **8. Diseminasi inovasi teknologi dan VUB kelapa genjah entok**

Diseminasi teknologi dalam rangka mendukung perbenihan kelapa dengan mengadakan pelatihan dan praktek proses perbenihan Kelapa GEG (Genjah Entog); pelatihan dan praktek pemeliharaan pohon induk terpilih kelapa GEG dan pelatihan proses sertifikasi benih kelapa GEG. Selain itu juga dilaksanakan percontohan perbenihan kelapa Genjah Entog di Kebumen di dalam rumah bibit sebanyak 500 tanaman. Diakhir kegiatan dilaksanakan penyaluran sarana perbenihan kelapa berupa 500 butir benih kelapa GEG dan sarana produksinya serta bahan-bahan untuk pembangunan satu unit rumah bibit perbenihan kelapa dan 3000 batang benih kelapa siap tanam. Kegiatan ini bekerjasama dengan kelompok tani "Margo Mulyo" Desa Kemanggungan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

#### **9. Diseminasi komponen teknologi budidaya vanili dengan inisiasi kebun benih.**

Kegiatan diseminasi yang dilakukan diantaranya mendiseminasikan teknologi budidaya vanili kepada petani penerima program melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Teknologi budidaya vanili yang didiseminasikan antara lain terkait teknologi pemeliharaan bibit, pembuatan bibit secara vegetatif, pengendalian OPT, pemupukan, cara tanam, penyiangan, penyerbukan, dan penanganan saat panen. Diakhir kegiatan dilakukan penyaluran benih vanili sebanyak 6.220 batang yang terdiri dari varietas Vania 1 sebanyak 1.020 batang dan varietas lokal Temanggung sebanyak 5.200 batang, serta pemberian bantuan rumah bibit vanili kepada Kelompok Tani Sumber Rejeki II Dusun Mengor, Desa Kaloran, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

## **10. Diseminasi komponen teknologi budidaya kopi dengan inisiasi kebun benih**

Diseminasi yang dilakukan yaitu mendiseminasikan teknologi budidaya kopi kepada petani penerima program melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Pengenalan teknologi budidaya kopi meliputi teknologi pemeliharaan bibit, pembuatan bibit secara vegetatif dan generatif, pengendalian OPT, pemupukan, cara tanam, penyiangan, dan panen. Selain itu dilakukan penyalurkan benih kopi Robusta Biklonal Propelegitim (perpaduan antara BP 42 X BP 358), bersertifikat sebanyak 15.000 batang, benih kopi robusta batang bawah BP 308 sambung sebanyak 450 batang, dan bantuan rumah bibit kopi, kepada Gapoktan Tani Manunggal, Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.

Kegiatan percontohan inovasi teknologi budidaya benih kopi seluas 1ha dilakukan di Kabupaten Banyumas dengan melibatkan kelompok tani "Fajar Mulyo III" Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden selain itu dilakukan juga distribusi benih sebar kopi robusta bersertifikat sebanyak 10.850 batang dan 500 batang benih kopi arabika bersertifikat dalam upaya mendukung program pengembangan kopi di Jawa Tengah.

Diseminasi yang dilakukan di Kabupaten Purworejo melibatkan kelompok tani "Bangun Semi" Desa Keterban, Donoharjo, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Salah satu diseminasi yang dilakukan yaitu pemberian bantuan rumah bibit kopi, pelatihan tematik budidaya kopi dan pengendalian OPT, studi banding budidaya, perbibitan dan pemasaran hasil kopi ke Coffee Center Gemawang Kabupaten Temanggung serta pengadaan 10.000 bibit kopi yang teridisi dari 4 klon unggul yaitu SA 237; BP 534; BP 234 dan BP 409.

## **11. Diseminasi komponen teknologi ternak kambing.**

Diseminasi yang dilakukan melalui kegiatan percontohan budidaya kambing PE dengan menerapkan teknologi dari Balitbangtan yang direkomendasikan Puslit/Balit lingkup Balitbangtan. Dari 10 komponen teknologi pembibitan kambing PE yang diintroduksi, terdapat 2 komponen yang menurut petani mudah untuk diterapkan yaitu i) Penerapan cara pemberian pakan hijauan pada ternak kambing ii) penerapan cara pemberian pakan konsentrat pada

ternak kambing. Sedangkan 8 komponen yang lain petani masih ragu-ragu dan kesulitan dalam menerapkan inovasi teknologi. Hal ini karena merupakan teknologi baru yang sebelumnya petani belum pernah melaksanakan, sehingga perlu ada dorongan dari dinas terkait dan penyuluh lapangan agar petani mau dan mampu menerapkan teknologi baru yang bisa meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan ini kerjasama dengan perkumpulan tani "Muda Makmur" Dusun Payak, Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dengan penyaluran sebanyak 40 ekor kambing PE betina dan 9 ekor kambing PE pejantan.

Diseminasi dilakukan juga di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogori meliputi percontohan budidaya kambing dengan pembuatan 5 unit kandang dan beberapa pelatihan yang diselenggarakan diantaranya budidaya ternak kambing, pembuatan pakan lengkap fermentasi berbasis bahan lokal, pengolahan limbah peternakan kambing dan penanganan kesehatan kandang dan kambing. Selain itu dilakukan penyaluran 5 paket kambing Jawa Randu (25 ekor induk dan 5 ekor pejantan) pada 3 kelompok tani (KT) yaitu "Tani Rejo" Dusun Krandengan, Desa Sidorejo, KT "Setyo Tani" Dusun Pencil Desa Rejosari dan KT "Sumber Boga" Dusun Watangsono, Desa Watangsono dan 2 paket kambing PE (10 ekor bakalan induk dan 2 ekor pejantan) pada 2 kelompok tani yaitu KT "Sumber Boga" dan KT "Sido Mulyo" Dusun Tanduran Desa Jatisari.

Diseminasi inovasi teknologi ternak kambing yang dilakukan di Kabupaten Banyumas salah satunya pembuatan kandang dan pengenalan cara budidaya melalui pelatihan dan studi banding serta penyaluran dan serah teriam ternak dan kandang sebanyak 8 unit kandang ukuran 2 x 5 M dan 8 paket kambing yang terbagi menjadi jenis Jawa Randu 4 paket (4 pejantan dan 20 betina) dan kambing PE 4 paket (4 pejantan dan 20 betina) pada 7 kelompok tani ternak di KT "Sido Makmur" Desa Buniayu dan Karangpucung Kecamatan Tambak, KT "Krajan Jaya" Desa Jipang Kec. Karanglewas, KT "Sekar Sari" Desa Klinting Kecamatan Somagede, KT "Ngudi Rahayu" Desa Sokawera Kecamatan Patikraja, KT "Rahayu" Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng, KT "Ngudi Mulyo I" Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

## **12. Diseminasi komponen teknologi budidaya ayam KUB.**

Diseminasi yang dilakukan terkait ayam KUB salah satunya pelaksanaan bimbingan teknis budidaya ayam KUB baik secara offline dan online. Selain itu

dilakukannya diseminasi dengan memberikan bantuan DOC ayam KUB 300 ekor, beserta pakan sampai Desember 2021, kandang, peralatan kandang, vaksinasi dan 1 unit mesin tetas kapasitas 500 butir hal ini mendorong teriniasinya satu unit pembibitan di Dinas PKPP Kota Surakarta dengan produksi telur 621 butir dan DOC 262 ekor. Hal ini juga dilakukan di IP2TP Magelang sehingga teriniasinya produksi DOC ayam KUB sebanyak 2.150 ekor yang dapat didistribusikan sebagai bantuan kepada masyarakat dalam rangka mendukung penanganan dampak pandemi Covid 19.

Kegiatan diseminasi juga dilakukan di Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang, Kota Magelang dan Tegal terkait pemeliharaan ayam KUB dari DOC sampai produksi, penanganan pakan, kandang maupun kesehatan, pemasaran, analisa usaha tani dan keberhasilan peternak, kelompok ternak, KWT dan pengenalan komunitas aNAK aKUB. Salah satunya terdampinginya peternak yang akan mengembangkan ayam KUB di Desa Ngembik Lor Kota Magelang. Diseminasi UPBS ayam KUB di IP2TP Ungaran dengan jumlah produksi DOC ayam KUB sebesar 18.304 ekor yang kemudian didistribusikan pada program diseminasi sebanyak 1.838 ekor dan swadaya sebanyak 15.403 ekor. Pencapaian lainnya adalah berhasilnya pendampingan aNAKaKUB dalam merealisasikan kredit KUR bagi anggotanya, yang memproduksi pakan mencapai 78.575 kg dan pengembangan ayam KUB sebanyak 1.600 ekor di 4 Kabupaten.

### **13. Diseminasi melalui display ternak kelinci Rex**

Diseminasi melalui display ternak kelinci Rex ditampilkan pada taman agroinovasi di Kantor Bergas BPTP Jawa Tengah sebagai salah satu show window inovasi teknologi hasil Badan Litbang Pertanian. Display yang ditampilkan berupa konsep kandang tertutup untuk perbibitan dan pembesaran, serta cara pengolahan limbah ternak kelinci menjadi pupuk dan biopestisida. Adapun ras kelinci yang dibudidayakan adalah kelinci pedaging yaitu Hycle (ras kelinci pedaging dari Perancis dan Hyla (ras kelinci pedaging dari China) dan kelinci Rex (ras kelinci pedaging dari Perancis).

### **14. Diseminasi komponen teknologi ternak domba**

Diseminasi komponen teknologi ternak domba meliputi pelatihan manajemen pemeliharaan terdiri dari pemberian pakan dan minum, dan obat-

obatan, perkawinan, pembersihan kotoran, dan biosecurity. Selain itu terdapat diseminasi berupa distribusi sebagai bantuan kepada peternak dan pelatihan tematik pakan lengkap untuk ternak domba. Disamping beberapa pelatihan diatas kegiatan studi banding pada perbibitan, pakan dan manajemen pemasaran pada ternak domba juga menjadi salah satu solusi dalam memperkenalkan secara komprehensif kepada peternak pemula. Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Magelang tepatnya di kelompok tani "Ngudi Makmur IV" Dusun Keramat Selatan, Desa Ngembak Lor Kecamatan Magelang Utara. Diakhir kegiatan dilakukan serah terima 60 ekor betina domba ekor tipis, 12 ekor jantan cros domba ekor gemuk dan 12 unit kandang panggung kepada KT "Ngudi Makmur IV".

#### **15. Diseminasi komponen agribisnis peternakan melalui UPPO**

Pada kegiatan (*integrates farming*) *food estate* kerjasama dengan kelompok tani Banyu Agung dan Banyu Bening I di Desa Kragan Kabupaten Karanganyar telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, salah satunya dalam bentuk alokasi satu unit pengolah pupuk organik (UPPO) termasuk 8 ekor ternak sapi, serta bantuan pembangunan kandang dan gudang penyimpanan pakan namun keseluruhan bantuan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sehingga perlu pendampingan agar pengelolaan UPPO berjalan dengan baik. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) dari rumen sapi. Cairan MOL rumen dapat langsung digunakan atau dikemas dalam wadah botol plastik dan disimpan untuk berbagai keperluan. Selain pendampingan dilakukan cara peningkatan wawasan, pengetahuan dan petani pengelola UPPO, dilaksanakan kegiatan studi banding ke kelompok Mutiara Organik di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

Keberhasilan kegiatan terlihat dengan telah berhasil memproduksi mikro organisme lokal (MOL) sebagai fermentor untuk pembuatan pakan berbasis jerami padi dan pupuk organik. Pupuk organik padat yang telah diproduksi sebanyak 3,0 ton dan pupuk cair sebanyak 200 liter. Secara umum, pupuk yang dihasilkan telah memenuhi standar mutu SNI 7763:2018 dan sesuai dengan persyaratan teknis yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian RI No.261/KPTS/SR.310/M/4/2019 tentang pupuk organik padat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pupuk kandang yang dihasilkan memiliki kualitas yang



sangat baik, terutama dilihat dari kandungan hara makro, kandungan C organik dan C/N rasio.

**16. Diseminasi teknologi peningkatan produksi padi menggunakan transplanter, *power thresher* dan combine.**

Diseminasi inovasi teknologi *rice transplanter* diaplikasikan pada saat semai benih padi dalam dapog untuk tanam padi melalui kegiatan Demfarm Pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB) Padi khusus dan VUB Spesifik Lokasi Potensi Hasil Tinggi. Pada kegiatan ini dilakukan juga pengenalan sistem persemaian dengan sistem kering/dapog dan penerapan sistem tanam dengan teknologi *transplanter*; (3) Pengelolaan hara berdasarkan PUTS; (4) Pengendalian OPT melalui Pengelolaan Hama Terpadu; dan (5) Panen dan pasca panen yang menggunakan mesin panen (*combine harvester*). Pelaksanaan kegiatan di area *Food Estate* Desa Kragan Kabupaten Karanganyar.

Pada kegiatan Hilirisasi Perbenihan Padi melalui distribusi benih sebar padi ke pengguna yang bekerja sama dengan IP2TP Batang dan Bandongan melakukan pengenalan sarana dan prasarana yang digunakan untuk panen antara lain *power thresher*, sedangkan untuk prosesing benih digunakan alat blower, siller, rantai jemur dll.

**17. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan budidaya aquaponik**

Peragaan dalam rangka diseminasi akuaponik di Taman Agro Inovasi BPTP Jawa Tengah mengkombinasikan 3 (tiga) sistem akuaponik yaitu sistem media bed, sistem apung dan sistem aliran. Tanaman yang dibudidayakan adalah bawang merah dan kangkung pada sistem media bed, sedangkan pada sistem apung dan sistem aliran ditanam kangkung, slada dan sawi.

Keterlibatan dalam program pemanfaatan pekarangan diantaranya: Bakti Sosial TP PKK Provinsi Jawa Tengah; Satgas Jogotonggo Provinsi Jawa Tengah; Program Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Pekalongan; Program optimalisasi pemanfaatan pekarangan di Kabupaten Banjarnegara; Program optimalisasi pemanfaatan pekarangan Kabupaten Sragen; Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Kabupaten Demak; Program Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Kabupaten Semarang; Pengembangan kawasan pertanian keluarga kota Surakarta; dan Pengembangan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan di kabupaten Purbalingga.

**18. Diseminasi inovasi teknologi penerapan agensia hayati**

Salah satu diseminasi inotek agensia hayati adalah pengenalan perbanyakan agensia hayati untuk jamur *Trichoderma* sp dan bakteri *Paenibacillus polymyxa* yang berasal dari Lab PHP Wilayah Semarang. Bakteri ini dapat digunakan sebagai pengendalian hama dan penyakit juga dapat bersifat sebagai PGPR pada tanaman. Telah dihasilkan jamur sebanyak 150 kantong yang kemudian dimanfaatkan untuk pengendalian OPT pada display Tagrinov. Selain itu telah dihasilkannya 60 liter MOL kentang (bakteri *Paenibacillus polymyxa*), yang telah dimanfaatkan untuk pengolahan urine kelinci menjadi pupuk organik cair dan pengendalian penyakit tular tanah.

**19. Diseminasi budidaya tanaman menggunakan wadah media terbatas.**

Diseminasi pada kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang telah tertutup paving di depan Agri Mart. Inovasi teknologi (Inotek) yang diperagakan mencakup penyiapan media tanam (campuran tanah, pupuk kandang, sekam, kapur dan agensia hayati), wadah media tanam (polybag, pot, pralon, dan ban bekas), penanaman (tanam benih langsung dan tanam pindah), dan perawatan tanaman (pengairan, pemupukan lanjutan, penyiangan, dan pengendalian OPT). Tanaman yang dibudidayakan meliputi tanaman sayuran (cabe rawit, terung, tomat, bawang merah, kubis, kembang kol, timun, pare, onclang, sledri, kangkung, dan sawi-sawian); buah-buahan (aneka jeruk, sirkaya, sirsat, jambu biji, jambu air, klengkeng, belimbing, alpokat, sawo, dll), dan tanaman biofarmaka (pegagan, jahe, daun mint, sambiloto, lidah buaya, dll).

**20. Diseminasi inovasi teknologi Hidroponik adalah metode budidaya tanaman tanpa menggunakan media tumbuh dari tanah.**

Diseminasi inovasi teknologi (Inotek) yang diperkenalkan adalah budidaya hidroponik mencakup penyiapan benih/bibit tanaman, penyiapan bahan dan sarana sesuai sistim hidroponik, pemupukan dan pemeliharaan tanaman. Sistim hidroponik yang diperagakan mencakup: sistim sumbu (*wick system*), sistim aliran dangkal (*Nutrient Film Technique/NFT*), sistim rakit apung (*Raft System*)

dan sistim tetes (*drip system*). Tanaman yang dibudidayakan meliputi: sayuran daun (sawi-sawian, kangkung, slada, dan kubis) dan sayuran bunga/umbi/buah (kembang kol, bawang merah, cabe dan tomat).

**21. Diseminasi pertanaman konvensional dengan lahan sempit.**

Kegiatan diseminasi yang dilakukan dengan memperkenalkan pemanfaatan lahan sempit terbuka di pinggir pagar kantor BPTP dan depan kantin. Tanaman yang dibudidayakan meliputi tanaman sayuran (cabe rawit, terung, tomat, bawang merah, timun, pare, onclang, sledri, kangkung, dan sawi-sawian); tanaman umbi-umbian (suweg, garut dan ganyong); dan tanaman biofarmaka (pegagan, jahe, daun mint, sambiloto, kumis kucing, lidah buaya, dll). Inotek yang diperagakan mencakup pengolahan lahan, pemupukan dasar, penanaman, dan perawatan tanaman (pemupukan lanjutan, pengairan, penyiangan dan pengendalian OPT).

**22. Diseminasi komponen teknologi penggunaan kandang batre.**

Diseminasi yang dilakukan dalam bentuk penyerahan kandang batre sebanyak 12 unit ke Kelompok Ternak Ngudi Makmur 4, Desa Ngembik Lor, Kelurahan Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang. Penyerahan di Dinas PKPP Kota Surakarta 1 unit kadang batre yang ditujukan untuk ayam KUB strata 2.

**Sasaran 3 :** Tersedianya produksi benih padi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya produksi benih padi	10 ton	10,06 ton	100,6

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai lebih dari 100 persen, sehingga dapat dikatakan **sangat berhasil**. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini sebagai berikut:

### 1. Produksi benih padi inpari nutri zinc

Padi varietas Inpari IR Nutri Zinc mempunyai banyak kelebihan dibanding beberapa varietas lainnya dalam hal kandungan Zinc yaitu sebesar 34,51 ppm. Penggunaan benih padi varietas Inpari IR Nutri Zinc diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam mengatasi kekurangan gizi terutama bagi penduduk yang kekurangan Zinc, karena akan berakibat daya tahan tubuh menurun dan dapat mengakibatkan kekerdilan pada manusia. Lokasi kegiatan ini di Desa Sidowayah, Kabupaten Klaten dengan luas tanam 2 ha. Hasil dari kegiatan ini yaitu benih padi varietas Inpari IR Nutri Zinc yang dihasilkan adalah sebanyak 5.040 kg, sedangkan target yang telah ditetapkan sebanyak 5.000 kg, artinya bahwa realisasi produksi adalah sebesar 100,8 % terhadap target.

### 2. Produksi benih sebar padi

Kegiatan Pengembangan Benih Sebar Padi pada TA.2021 dilakukan dengan tujuan untuk memproduksi benih padi VUB kelas ES atau benih kelas sebar (BR) untuk keperluan diseminasi sebanyak 5 ton. Kegiatan produksi calon benih padi dilakukan di Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, sedangkan processing dilakukan di Desa Patihan, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Varietas yang di produksi adalah Inpari 32. Setelah dilakukan processing (penjemuran dan blower) calon benih menjadi 5.020 kg dengan rendemen 73%. Setelah diuji laboratorium oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB), maka dinyatakan lulus pada tanggal 11 Agustus 2021. Benih yang dihasilkan sebanyak 5.020 kg didistribusikan ke lima kabupaten/kota.

**Sasaran 4 :** Tersedianya benih tanaman pangan lainnya

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih tanaman lainnya	6 ton	6,232 ton	103,87

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 tercapai lebih dari 100 persen, sehingga dapat dikatakan **sangat berhasil**. Berikut ini adalah rincian tercapainya output/outcomenya:

### 1. Produksi benih sumber kedelai

Kegiatan produksi benih sumber kedelai ini bertujuan untuk memproduksi benih sumber kedelai kelas SS sebanyak 3 ton dan mendistribusikan benih sumber kedelai kelas SS sebanyak 3 ton. Keluaran yang diharapkan adalah tersedianya benih sumber kedelai kelas SS sebanyak 3 ton dan terdistribusikannya benih kedelai berlabel kelas SS sebanyak 3 ton. Hasil kegiatan ini telah tercapainya produksi benih sumber kedelai melebihi target (3.000 kg) yang ditetapkan yaitu 3,232 kg dan benih sumber tersebut telah terdistribusi semua kepada produsen benih.

### 2. Perbenihan kedelai

Kegiatan dilaksanakan di sentra produksi benih tepatnya di Kabupaten Kendal, Kecamatan Kangkung Desa Kaliyoso dengan mitra kerjasama kelompok tani "Karya Jaya-3" dengan luasan lahan kegiatan produksi benih sebar seluas 3 Ha dengan target produksi 3 ton. Hasil produksi benih sebar unggul kedelai yang dicapai telah memenuhi target yaitu kelas benih BR sebesar 3.000 kg (3 ton).

<b>Sasaran 5 :</b>	Tersedianya kerjasama hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kerjasama	3 kesepakatan	6 kesepakatan	200

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai lebih dari 100 persen, sehingga dapat dikatakan **sangat berhasil**. Adapun rincian kerjasama yang telah terjalin di tahun 2021 diuraikan sebagai berikut:

## **1. PT. Petro Kimia Gresik**

Kerjasama dengan PT. Petrokimia Gresik terdapat 2 kegiatan utama yaitu Biofosfat Jagung dan Biofosfat Padi. PT. Petrokimia Gresik telah menghasilkan formula pupuk anorganik yang dikombinasikan dengan komponen biologi sebagai salah satu alternatif teknologi untuk mengefisienkan dan mengoptimalkan penggunaan pupuk. Untuk memastikan dan membutuhkan tingkat efektivitas dan efisiensinya terhadap tanaman maka telah dilakukan uji efektivitas penggunaan pupuk di tingkat lapangan. Kerjasama penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk Bio Fosfat terhadap produktivitas tanaman jagung di Jawa Tengah, dan mengetahui dosis aplikasi optimal pupuk Bio Fosfat terhadap tanaman jagung di Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan di lahan sawah intensif di Desa Sorogaten Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa:

- (1) penggunaan pupuk Biofosfat yang dikombinasikan dengan pola pemupukan rekomendasi maupun eksisting belum terbukti nyata memberikan dampak terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil, namun secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil panen, efektivitas agronomi dan keuntungan dari kontrol,
- (2) penggunaan Biofosfat dengan dosis 10 kg/ha yang dikombinasikan dengan pupuk rekomendasi (Petroganik 500 kg/ha + NPK Phonska 300 kg/ha + Urea 300 kg/ha), menghasilkan efektivitas dan efisiensi yang paling baik dibandingkan lainnya.

Kegiatan Uji efektifitas multilokasi dan multikomoditi pupuk biofosfat pada tanaman padi dengan tujuan untuk mengkaji efektifitas pupuk bio-fosfat terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah non intensif. Percobaan lapangan telah dilaksanakan di Dukuh Oro-oro, Desa Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Hasil kerjasama penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi pupuk 10 kg bio-posfat/ha dengan (200 kg Urea + 200 kg Phonska) per ha (pemupukan eksisting petani) memberikan nilai efektifitas tertinggi sebesar 3,56 dengan keuntungan Rp 25.400.400,-/ha dengan nilai RAE sebesar 110,25% lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya.

## **2. PT. Sinergi Catalis Indonesia**

Kerjasama dengan PT Sinergi Catalis Indonesia dalam bentuk kegiatan penelitian terkait uji efektivitas pupuk organik Catalis Plus pada tanaman jagung adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair "Catalis Plus" terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung, mengetahui efektivitas pupuk organik cair "Catalis Plus" terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung. Kegiatan ini dilaksanakan di lahan sawah intensif di Desa Sorogaten Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umur 40 dan 60 HST, pemupukan rekomendasi yang ditambah pupuk Catalis Plus pada semua konsentrasi dan rentang waktu aplikasi yang berbeda menunjukkan adanya perbedaan yang nyata dibandingkan kontrol penuh namun tidak berbeda nyata dibandingkan kontrol kebiasaan petani. Penambahan Catalis Plus pada praktek pemupukan rekomendasi meningkatkan hasil antara 20,7–24,0% jika dibandingkan kontrol penuh (tanpa pemupukan) dan antara 1,3–4,1% jika dibandingkan kontrol petani. Pemupukan rekomendasi yang dikombinasikan dengan pupuk Catalis Plus dosis 0,3 ml/L setiap 7 dan 14 hari masih terbukti efektif meningkatkan hasil dan memberikan selisih keuntungan yang paling besar dibandingkan lainnya, dengan peningkatan keuntungan 1,72% lebih tinggi dibanding kontrol 0 dan 3,67% lebih tinggi dibanding pemupukan petani.

## **3. PT. Trion Geni Utama Nusantara**

Kegiatan kerjasama ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik padat Jawa Nusantara terhadap produktivitas tanaman padi sawah dan mengetahui dosis optimal pupuk organik padat Jawa Nusantara yang dikombinasikan dengan pupuk NPK Anorganik dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Kegiatan kerjasama ini dalam bentuk penelitian yang dilaksanakan pada lahan sawah irigasi di Ds. Kragilan, Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah ditemukannya dosis optimum Pupuk Organik Jawa Nusantara dengan penggunaan dosis 500 kg/ha PO Jawa Nusantara dikombinasikan dengan NPK memberikan rekomendasi mampu menciptakan selisih keuntungan ekonomi tertinggi dengan hasil GKP yang tidak jauh berbeda dengan pelakuan standar rekomendasi.

#### **4. Dinas Pertanian Kota Surakarta**

Strategi kegiatan pengembangan perbibitan ayam KUB salah satunya dilaksanakan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah. Tujuannya supaya diseminasi dari ayam KUB di suatu daerah cepat terealisasi dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dan Dinas PKPP dikukuhkan dalam nota kerjasama (MoU) yang ditandatangani pada tanggal 24 Mei 2021 bertempat di Taman Winasis Dinas PKPP Kota Surakarta. Bentuk kerjasama yang dilaksanakan adalah BPTP Jawa Tengah memberikan bantuan berupa 300 ekor DOC ayam KUB ayam KUB, kandang, pakan hingga umur 6 bulan, mesin tetas otomatis kapasitas 500 butir, tempat pakan dan minum, obatan-obatan, vitamin, vaksin, dan pendampingan hingga ayam KUB dapat berproduksi. Pihak Dinas PKPP Kota Surakarta berkewajiban memelihara ayam KUB hingga dapat berproduksi, memastikan ketersediaan pakan setelah ayam umur 6 bulan, dan menyebarkan hasil tetasan DOC ayam KUB kepada masyarakat di Kota Surakarta dan sekitarnya.

#### **5. BB Padi dan Gapoktan Ngudi Rahayu Sejahtera Desa Prantaan Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora**

Kegiatan kerjasama terkait pelaksanaan kajian dengan judul "Kajian Pendampingan Produksi Benih Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Spesifik Agrosistem LSTH Blora". Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu menguatkan kelembagaan penyuluh melalui kaji terap inovasi teknologi padi pada lahan kering tadah hujan dan mensosialisasikan inovasi teknologi padi pada lahan kering tadah hujan. Keluaran yang diharapkan yaitu penguatan kelembagaan penyuluh melalui kaji terap inovasi teknologi padi pada lahan kering tadah hujan tersosialisasinya inovasi teknologi padi pada lahan kering tadah hujan.

Pendekatan kegiatan dengan komunikasi langsung dan peragaan lapang. Pendekatan komunikasi langsung merupakan pendekatan diseminasi inovasi pertanian dengan cara tatap muka secara langsung antara nara sumber inovasi dan sasaran (penyuluh dan petani). Peragaan lapang dalam bentuk kaji terap oleh penyuluh untuk membuktikan keunggulan teknologi yang diintroduksi. Hasil kegiatan ini terlihat bahwa padi varietas Cakrabuana menunjukkan sifat genjahnya, bahkan umur panen dapat lebih maju (98 hss) jika dibandingkan dengan deskripsinya (104 hss). Pertumbuhan vegetatif dari ketiga varietas



(Cakrabuana, Inpago 8 dan Inpari43) memberikan respon tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan generatif dengan penambahan dosis pupuk (perlakuan cara petani), namun hasil ubinan menunjukkan produktivitas hasil lebih tinggi pada tanaman yang diberi pupuk sesuai rekomendasi (inovasi teknologi yang diperkenalkan). Aspek sosial, menunjukkan bahwa pelaksanaan kaji terap sangat efektif sebagai wahana diseminasi dan sosialisasi inovasi teknologi padi sawah tadah hujan. Kegiatan kaji terap juga dapat menguatkan kelembagaan penyuluh dengan terindikasinya hubungan yang efektif antara penyuluh, petani dan peneliti.

## 6. Sekolah Vokasi Undip

Ruang lingkup kegiatan kerjasama ini terkait magang dan praktik kerja lapang yang merupakan salah satu kewajiban dan persyaratan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di Universitas Diponegoro (UNDIP).

**Sasaran 6 :** Tersedianya diseminasi teknologi pertanian (PEN)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi diseminasi teknologi pertanian (PEN)	3 teknologi	12 teknologi	400

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2021 telah tercapai lebih dari 100 persen, atau terealisasi 12 teknologi dari 3 teknologi yang ditargetkan sehingga dapat dikatakan **sangat berhasil**. Adapun daftar teknologi tersebut sebagai berikut:

1. Komponen teknologi budidaya porang melalui umbi, katak dan bulbil
2. Komponen teknologi budidaya cabai melalui prolige cabai
3. Komponen teknologi budidaya kentang melalui perbanyak planlet dengan greenhouse
4. Komponen teknologi kambing PE melalui hijauan pakan dan penggunaan jantan 1+betina 5

5. Komponen teknologi budidaya ayam melalui penanganan DOC pasca dropping
6. Komponen teknologi ternak domba
7. Komponen teknologi budidaya alpukat melalui perbanyak sambung pucuk
8. Inisiasi/penumbuhan dan pengembangan produsen benih padi
9. Pendampingan agribisnis peternakan melalui UPPO
10. Pendampingan penataan lahan pekarangan
11. Pemberdayaan SDM dan kelembagaan petani
12. Komponen teknologi perbanyak kentang dengan stek berakar

<b>Sasaran 11 :</b>	Layanan Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Kegiatan Litbang Pertanian
---------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Layanan Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Kegiatan Litbang Pertanian	1 layanan	1 layanan	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2021 telah tercapai 100%, sehingga dapat dikatakan **berhasil**, hal ini dikarenakan terealisasinya 1 layanan dari 1 layanan yang ditargetkan selama 12 bulan. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan pada tabel 15.

**Tabel 15.** Indikator kinerja dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam kegiatan litbang pertanian

No	Output	Sub Output
1	Laporan pengelolaan satker (8 laporan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan manajemen satker</li> <li>2. Koordinasi penyusunan program dan anggaran teknologi pertanian</li> <li>3. Dokumen monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan</li> <li>4. Sistem pengendalian intern (SPI)</li> <li>5. Pembinaan dan peningkatan kualitas SDM</li> <li>6. Pengelolaan, perpustakaan,</li> </ol>

No	Output	Sub Output
		website, database 7. Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dan implementasi ISO 9001:2008 8. Unit akuntansi pembantu pengguna anggaran/barang-wilayah
2	Laporan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan satker (1 laporan)	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan satker
3	Pengelolaan instalasi pengkajian (5 unit)	Pengelolaan instalasi pengkajian
4	Peralatan (58 unit)	Peralatan
5	Layanan perkantoran (12 bulan)	Layanan perkantoran
6	Perangkat pengolah data dan komunikasi (30 unit)	Perangkat pengolah data dan komunikasi
7	Peralatan dan fasilitas perkantoran (229 unit)	Peralatan dan fasilitas perkantoran
8	Gedung/bangunan (3.369 m <sup>2</sup> )	Gedung/bangunan

### 3.3.2. Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Jawa Tengah dengan Target Renstra 2020 – 2024

Tahun 2021 merupakan tahun pertama dari rencana kinerja 5 tahunan yang ditetapkan Badan Litbang sejak tahun 2020-2024. BPTP Jawa Tengah selaku UPT dibawah Badan Litbang memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kinerja selama 5 tahun terakhir sebagai tolok ukur capaian kinerja yang telah dilaksanakan. Secara umum capaian kinerja BPTP Jawa Tengah tahun 2021 memenuhi target yang telah ditetapkan melalui perjanjian kerja yang dibuat setiap tahunnya. Berikut akumulasi hasil laporan selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel 16.

### 3.3.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

#### a. Keberhasilan

Secara keseluruhan kinerja BPTP Jawa Tengah dapat tercapai sesuai dengan target. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2022 didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang berjalan secara sinergi dan pengalokasian anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu didukung oleh: (1) kesiapan dan kelengkapan

dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) intensifnya pertemuan anggota tim kegiatan untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, (3) input substansi teknis dari tim teknis dan pembahas yang ditunjuk berdasarkan SK Kepala Balai dan dibahas bersama dalam pertemuan penajaman serta seminar proposal terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) kerjasama yang sinergis antara seluruh pegawai (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (5) sarana dan prasarana yang diupayakan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Beberapa capaian kinerja dapat melebihi target yang telah ditetapkan, karena didukung dengan adanya koordinasi serta kerjasama yang terjalin baik antara para kelompok tani kooperator dan pemerintah daerah setempat. Setiap pelaksanaan kegiatan koordinasi dengan Pemda tingkat provinsi dan kabupaten merupakan hal yang sangat penting dan diupayakan selalu terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan salah satu kegiatan BPTP Jawa Tengah yang berupa desiminasi ditujukan untuk memperkenalkan hasil inovasi teknologi pertanian kepada petani atau kelompok tani kooperator yang apabila membawa hal positif maka, akan disampaikan pula ke pemerintah daerah agar pemerintah daerah setempat dapat mengembangkan dan menyebarluaskan sehingga adopsi inovasi teknologi pertanian meningkat dimana akan berujung pada peningkatan kesejahteraan petani ataupun membantu pemecahan masalah yang dihadapi petani/kelompok tani.

#### **b. Kendala**

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA unit kerja antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sektor lain terutama dalam hal penganggaran dan (2) sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada pelaksanaan kegiatan yaitu kendala terkait kegiatan administrasi dan kondisi lapangan. Kegiatan administrasi yang terjadi karena adanya perubahan anggaran dan efek pandemi covid-19 dimana beberapa pegawai banyak yang terpapar dan adanya pemberlakuan PPKM level 4 sehingga beberapa kegiatan tidak dapat berjalan

sebagaimana yang direncanakan. Kondisi lapangan yang terjadi dikarenakan adanya anomali iklim.

### **c. Langkah Antisipasi**

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah: (1) melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP, (2) perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti perkembangan usahatani berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan dan (3) koordinasi dengan pihak pemerintah daerah dan petani korporator diupayakan seintensif mungkin baik secara online dan offline terkait agar pelaksanaan di lapang tetap berjalan sesuai jadwal awal yang ditentukan.

### **3.3.4. Capaian Kinerja Lainnya dari BPTP Jawa Tengah**

Beberapa capaian kinerja lainnya yang berhasil telah dilakukan BPTP Jawa tengah terkait kerjasama dengan pihak luar sejak tahun 2020-2021 diantaranya:

- a. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan PT. Petrokimia Gresik
- b. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan PT. PUSRI
- c. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan PT. Pupuk Kaltim
- d. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan PT. Arena
- e. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan SMP 33 Semarang
- f. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan SMK 6 Kendal
- g. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang (FMIPA UNNES)
- h. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan BAPEDDA Jepara
- i. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan Pemerintah Daerah Blora.
- j. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan PT. Sinergi Catalis Indonesia
- k. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan PT. Trion Geni Utama Nusantara
- l. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan Dinas Pertanian Kota Surakarta
- m. Kerjasama antara BPTP Jawa Tengah dengan Sekolah Vokasi UNDIP

**Tabel 16.** Capaian Kinerja BPTP Jawa Tengah periode 2017-2021

No	Indikator kinerja	Target Perjanjian Kerja					Jumlah Target 2017-2021	Capaian Kinerja					Jumlah realisasi 2017-2020	Realisasi Tahun 2017-2021 dibandingkan Target 2017-2021 (%)	Realisasi Tahun 2021 dibandingkan Target Tahun 2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	6	6	2	1	20	5	6	9	5	2	27	126,09	200
	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	4	4	4	1	-	13	4	4	4	1	-	13	100	-
3	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	5	7	5	5	4	26	5	7	9	14	22	57	219,23	550
4	Jumlah rekomendasi kebijakan	1	1	1	1	-	4	1	1	1	1	-	4	100	-

5	Jumlah kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan dapat mencapai target sarannya	-	-	8	-	5	13	-	-	8	-	5	13	100	100
6	Jumlah Produksi Benih Sumber (ton)	74,50	30	60	37	10	211,5	74,50	31,53	51,71	39,87	10,06	207,67	98,19	100,6
7	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	12	1	-	37	12	12	12	1	-	37	100	0
8	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1	1	-	-	-	2	1	1	-	-	-	2	100	0
9	Sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	1	1	-	-	-	2	1	1	-	-	-	2	100	0

10	Jumlah Sumberdaya Genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi Jumlah Sumberdaya Genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	-	5	-	-	2	7	-	18	-	-	20	38	542,86	1000
11	Jumlah dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian (Provinsi)	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1	100	0
12	Jumlah Benih Sebar Yang Dihasilkan (ton)	-	42	-	-	6	48	-	43,98	-	-	6,232	50,212	104,61	103,87
13	Jumlah Produksi Bibit Ternak Komoditas Unggulan (Non Strategis) (ekor)	-	12.000	-	-	15.000	27.000	-	12.361	-	-	18.304	30.665	113,57	122,03
14	Jumlah Produksi Benih Bawang Cabai (kg)	-	6	-	3012	-	3018	-	7,7	-	2149,17	-	2156,87	71,47	0
15	Produksi Benih Kentang (G2)	-	45.600	-	-	6.500	52.100	-	60.319	-	-	6.500	66.819	128,25	0
16	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	-	32.000	-	23.000	10.000	65.000	-	50.075	-	29.548	13.981	93.604	144,01	139,81
17	Produksi benih tebu	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1	-	1	100	100
18	Jumlah kerjasama (kesepakatan)	2	2	4	1	3	12	2	5	6	12	6	31	258,33	200



## BAB IV AKUNTABILITAS KEUANGAN

### 4.1. Realisasi Anggaran Tahun 2021

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan, BPTP Jawa Tengah pada TA. 2021 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN berupa Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Nomor: DIPA- 018.09.2.567318/2021 tanggal 28 Oktober 2021 yang merupakan hasil revisi ke-9 dari DIPA awal tanggal 23 November 2020. Jumlah anggaran BPTP Jawa Tengah tahun 2021 adalah Rp. 30.798.691.000,- (*Tiga puluh milyar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah*), yang terdiri dari Belanja Pegawai sebesar Rp. 13.228.800.000,-; Belanja Barang Operasional sebesar Rp. 1.751.702.000,-; Belanja Barang Non Operasional sebesar Rp. 4.236.318.000,- Belanja Modal sebesar Rp. 100.000.000,- dan belanja lain-lain. Adapun realisasi penyerapan anggaran secara rinci dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 17.** Realisasi anggaran per jenis belanja BPTP Jawa Tengah tahun 2021

Jenis Belanja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Sisa Anggaran	%
Belanja Pegawai	13.228.800.000	13.023.816.903	98,45	204.983.097	1,55
Barang Operasional	1.751.702.000	1.707.676.332	97,49	44.025.668	2,51
Barang Non Operasional	4.236.318.000	3.930.630.895	92,78	305.687.105	7,22
Barang Persediaan	482.038.000	415.704.260	86,24	66.333.740	13,76
Belanja Jasa	1.816.861.000	1.445.634.350	79,57	371.226.650	20,43
Belanja Pemeliharaan	1.263.472.000	1.132.088.515	89,60	131.383.485	10,40
Belanja Perjalanan	3.719.500.000	3.548.563.269	95,40	170.936.731	4,60
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	2.109.916.000	2.084.885.850	98,81	25.030.150	1,19
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	2.090.084.000	2.073.658.740	99,21	16.425.260	0,79
Belanja Modal	100.000.000	99.600.000	99,60	400.000	0,40
<b>Total Kotor</b>	<b>30.798.691.000</b>	<b>29.462.259.114</b>	<b>95,66</b>	<b>1.346.956.338</b>	<b>4,34</b>
<b>Pengembangan belanja</b>		<b>(60.585.785)</b>			
<b>Total</b>	<b>30.798.691.000</b>	<b>29.401.673.329</b>	<b>95,46</b>	<b>1.397.017.671</b>	<b>4,54</b>

#### **4.2. Pengelolaan PNB**

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Jawa Tengah tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 366.614.000,-, dengan ijin penggunaan sebesar 88,11% atau sebesar Rp. 323.023.595,-. PNB BPTP Jawa Tengah ini berasal dari kegiatan UPBS Padi, Kedelai, Ayam KUB dan Laboratorium.

Realisasi pendapatan PNB BPTP Jawa Tengah yang dicapai di tahun anggaran 2021 sebesar Rp. 729.418.443,-. atau 198,96% dari target PNB tahun 2021. Penerimaan PNB tersebut dialokasikan untuk kegiatan di 3 IP2TP, pengelolaan laboratorium dan pengadaan peralatan dan fasilitas kantor.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah (BPTP Jateng) tahun 2021 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian tahun 2021, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Tahun 2021 BPTP Jawa Tengah didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dengan pagu anggaran Rp. 30.798.691.000,- (*tiga puluh milyar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah*). Realisasi anggaran yang tercapai sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp. 29.401.673.329,- (*dua puluh sembilan milyar empat ratus satu juta enam ratus tujuh puluh tiga ribu tiga ratus dua puluh sembilan rupiah*) atau 95,46% dan terjadi pengembalian belanja sebesar Rp. 60.585.785,- (*enam puluh juta lima ratus delapan puluh lima ribu tujuh ratus delapan puluh lima rupiah*) dikarenakan adanya pembatalan kegiatan dan kelebihan bayar.




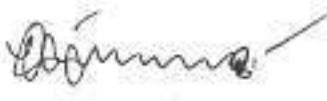
Keberhasilan pencapaian target yang dicapai oleh BPTP Jawa Tengah tidak terlepas dari dukungan seluruh sumber daya manusia dan program yang ada di lingkup BPTP Jawa Tengah, baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan langsung adalah program/kegiatan yang secara khusus mempengaruhi capaian target, dan dukungan tidak langsung antara lain berupa dukungan komitmen unit-unit kerja yang ada di BPTP Jawa Tengah. Salah satunya adalah pemberian akreditasi kepada BPTP Jawa Tengah sebagai Laboratorium Penguji dengan Nomor Akreditasi LP-936-IDN sesuai dengan surat Komite Akreditasi Nasional Nomor 3783/3.a2/LP/09/15 tanggal 15 September 2015, dan masa berlakunya sampai 15 September 2019. Akreditasi yang ke dua tanggal 25 September 2019 dengan masa berlaku 4 Oktober 2019 s/d 3 Oktober 2024 dengan nomor sertifikat akreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu fungsi pengawasan internal juga berperan dalam menciptakan iklim kerja yang mengarah pada WBK dan WBBM di lingkup BPTP Jateng sehingga menjadi bersih, transparan dan akuntabel.

Rencana Strategis sebagai acuan utama dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan BPTP Jawa Tengah masih selaras dengan pelaksanaan dan sesuai dengan perencanaannya. Sehingga kinerja menunjukkan arah yang sama, terlihat dengan capaian target dan sasaran kinerja secara fisik dapat tercapai dengan capaian rata-rata 100 %.

Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini. Dapat dikatakan bahwa ketepatan rencana kegiatan harus mempunyai unsur-unsur yang jelas dan tepat sasaran, sehingga kegiatan dapat terlaksana dan penyerapan dana sesuai dengan kebutuhannya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Kepala Balai BPTP Jawa Tengah T.A. 2021

	<p>KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TENGAH Jl. Soekarno - Hatta KM.26 No.10, Kebok Pos 124, Dergas, Kabupaten Semarang 50552 Telp. (0298) 5200107, 5200108 Fax. (0298) 5200109 Homepage : <a href="http://jateng.litbang.pertanian.go.id">http://jateng.litbang.pertanian.go.id</a> e-mail : <a href="mailto:bptp-jateng@litbang.pertanian.go.id">bptp-jateng@litbang.pertanian.go.id</a></p>	
<b>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021</b>		
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :</p>		
<p>Nama : Joko Pramono Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah Selanjutnya disebut pihak pertama</p>		
<p>Nama : Fadry Djufry Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua</p>		
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.</p>		
<p>Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>		
<p>Jakarta, 3 September 2021</p>		
<p>Pihak Kedua</p>		<p>Pihak Pertama</p>
		
<p>Fadry Djufry</p>		<p>Joko Pramono</p>


No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	12.988.965.000
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	17.598.655.000

Jakarta, 3 September 2021


Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Pertanian

Kepala Kepala Balai Pengkajian  
Teknologi Pertanian Jawa Tengah


  
Fadry Djuly

  
Joko Pramono

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja KTU T.A. 2021



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TENGAH**  
Jl. Soekarno - Hatta KM.26 No.10, Kotak Pos 124, Bergas, Kabupaten Semarang 50552  
Telp. (0298) 5200107, 5200108 Fax. (0298) 5200109  
Homepage : <http://jateng.litbang.pertanian.go.id> e-mail : [bptp-jateng@litbang.pertanian.go.id](mailto:bptp-jateng@litbang.pertanian.go.id)



---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :



Nama : Sunoto  
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Joko Pramono  
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ungaran, 22 Desember 2020

Pihak Kedua	Pihak Pertama
 Joko Pramono	 Sunoto



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
SUB BAGIAN TATA USAHA  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TENGAH**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya pelaksanaan kegiatan administrasi keuangan, kepegawaian dan rumah tangga yang efektif, efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	1. Rasio rencana aksi area perubahan SDM yang terlaksana terhadap total rencana aksi area perubahan SDM (%)	95%
		2. Rasio pemenuhan pelayanan kepegawaian Subbag Tata Usaha yang terpenuhi terhadap jumlah permintaan layanan kepegawaian Subbag Tata Usaha (%)	95%
		3. Rasio rencana aksi penguatan pengawasan Keuangan dan Perlengkapan Subbag Tata Usaha yang terlaksana terhadap total rencana aksi Keuangan dan Perlengkapan Keuangan Subbag Tata Usaha (%)	95%
		4. Rasio pemenuhan permintaan layanan keuangan yang terpenuhi terhadap total permintaan layanan keuangan (%)	95%

Kepala Balai Pengkajian Teknologi  
Pertanian Jawa Tengah



Joko Pramono

Ungaran, 22 Desember 2020  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Sunoto